

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan merupakan salah satu akun dalam laporan laba rugi yang berkontribusi paling besar terhadap perolehan laba perusahaan yang *profit oriented*. Pendapatan menjadi barometer kinerja keuangan perusahaan baik secara historis maupun prospek masa depan serta sebagai pertimbangan penting bagi investor dalam proses pengambilan keputusan (Zhang, 2005). Akibatnya, menurut Sascha (2019), pendapatan justru lebih mudah dimanipulasi oleh manajemen sebagai salah satu cara untuk mempercantik laporan keuangan (*window dressing*). Maka dari itu, pengakuan pendapatan menjadi salah satu permasalahan utama bagi pembuat standar dan akuntan agar pendapatan dapat diukur secara wajar dan diakui pada waktu yang tepat sehingga mencerminkan nilai yang sebenarnya (Veronica, Lestari, & Metehoky, 2018).

Adanya standar akuntansi diharapkan mampu meningkatkan kualitas, transparansi, dan komparabilitas laporan keuangan di tengah pesatnya perkembangan pasar global. Hal tersebut ditanggapi oleh organisasi akuntansi internasional bernama *International Accounting Standard Board* (IASB) yang menerbitkan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) sebagai standar

akuntansi keuangan internasional yang bersifat universal (Amardito Arham, 2020). Sementara itu, standar akuntansi universal terkait pengakuan pendapatan diatur dalam IFRS 15: *Revenue from Contract with Customer* yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2017. IFRS 15 terbentuk sebagai upaya untuk memperbaiki inkonsistensi, mengatasi kekurangan, dan meningkatkan komparabilitas praktik standar pendapatan seluruh entitas, yuridiksi, dan pasar modal (Listyowati & Mayangsari, 2021).

Pada tahun 2017, Indonesia melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) mengesahkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan yang diadopsi penuh dari IFRS 15 dan mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020, namun diperbolehkan apabila perusahaan menerapkannya lebih dini setelah tanggal penerbitan. PSAK 72 (2017) merupakan standar tunggal terkait pengakuan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan sebagai pengganti seluruh standar akuntansi sebelumnya, yakni PSAK 23 mengenai Pendapatan, PSAK 34 mengenai Kontrak Konstruksi, ISAK 10 mengenai Program Loyalitas Pelanggan, ISAK 21 mengenai Perjanjian Konstruksi Real Estat, ISAK 27 mengenai Pengalihan Aset Dari Pelanggan, dan PSAK 44 mengenai Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate.

Esensi terbitnya PSAK 72 dirasakan dari perubahan aturan atas pengakuan pendapatan yang semula *ruled based* menjadi *principle based*. *Ruled based* merupakan aturan yang bersifat kaku dan sangat bergantung pada standar yang ada. Sementara *principle based* memiliki aturan yang fleksibel di mana terdapat

kewenangan akuntan untuk memberikan pertimbangan profesional (*professional judgement*) baik pada level transaksi maupun laporan keuangan. *Principle based* dalam PSAK 72 tercermin dalam prinsip pengakuan pendapatan berdasarkan kewajiban kontrak yang sudah disepakati oleh perusahaan dan pelanggannya, bukan sebesar uang muka yang telah dibayar pelanggan.

Penyesuaian terhadap perubahan pengakuan pendapatan antara PSAK 72 dengan standar sebelumnya akan berimbas cukup besar terhadap laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan yang transaksinya bergantung pada kontrak jangka panjang. Kontrak tersebut umumnya dilakukan oleh perusahaan subsektor properti dan real estat karena melibatkan transaksi dari proyek konstruksi yang berdurasi lebih dari satu periode akuntansi, seperti penjualan rumah, apartemen, ruko, perkantoran, perhotelan, penjualan kavling tanah tanpa bangunan, dan sewa ruangan (Veronica, Lestari, & Metehoky, 2018). Di sisi lain, pemberlakuan efektif PSAK 72 saat pandemi COVID-19 dikhawatirkan mengancam keberlangsungan hidup perusahaan apabila tidak mampu beradaptasi dengan perubahan standar akuntansi, kondisi ekonomi yang lesu, dan perkembangan pasar properti yang cenderung menurun.

PT Summarecon Agung Tbk merupakan salah satu perusahaan properti terbesar di Indonesia yang menjadi pioner dalam mengembangkan real estat di Jakarta. PT Summarecon Agung diketahui memperoleh sebagian besar pendapatannya melalui kontrak jangka panjang dengan pelanggan, yang mana sejak 1 Januari 2020, pendapatan tersebut telah diakui pada saat kewajiban pelaksanaan terpenuhi dan menyerahkan barang atau jasa kepada pelanggan yang memiliki

kendali atas aset tersebut. Perlakuan ini berbeda dari periode sebelum menerapkan PSAK 72 di mana pendapatan diakui secara bertahap sesuai persentase penyelesaian kewajiban pelaksanaan. Meskipun dirasa memberatkan dan mendapatkan kendala di kalangan pengembang, namun *Head of Marketing* PT Summarecon Agung Tbk, Ferry Susanto (2020) mengungkapkan bahwa perubahan kebijakan baru nyatanya tidak memberikan dampak signifikan dan tidak terlalu memberatkan bagi Summarecon.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menilai bahwa topik ini dianggap penting untuk dikaji kesesuaian standar akuntansi pendapatan dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengangkat topik ini ke dalam karya tulis tugas akhir yang berjudul, “ANALISIS ATAS PENERAPAN AKUNTANSI PENDAPATAN SESUAI PSAK 72 PADA PT SUMMARECON AGUNG TBK”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam karya tulis tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan akuntansi pendapatan pada PT Summarecon Agung Tbk sebelum menggunakan PSAK 72?
- 2) Bagaimana penerapan akuntansi pendapatan pada PT Summarecon Agung Tbk setelah menggunakan PSAK 72?
- 3) Bagaimana kesesuaian akuntansi pendapatan PT Summarecon Agung Tbk terhadap PSAK 72?

- 4) Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT Summarecon Agung Tbk pada tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penulisan karya tulis tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui penerapan akuntansi pendapatan pada PT Summarecon Agung Tbk sebelum menggunakan PSAK 72.
- 2) Untuk mengetahui penerapan akuntansi pendapatan pada PT Summarecon Agung Tbk setelah menggunakan PSAK 72.
- 3) Untuk mengetahui kesesuaian akuntansi pendapatan PT Summarecon Agung Tbk terhadap PSAK 72.
- 4) Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT Summarecon Agung Tbk tahun 2019-2021.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan karya tulis ini terbatas pada penerapan akuntansi pendapatan sesuai PSAK 72 di PT Summarecon Agung Tbk. PT Summarecon Tbk merupakan salah satu perusahaan pengembang properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis menganalisis pengakuan pendapatan sebelum dan setelah menerapkan PSAK. Kemudian, menilai kesesuaian pengakuan pendapatan antara PSAK 72 dengan kebijakan yang digunakan perusahaan. Penulis juga melakukan analisis komparatif terhadap kinerja perusahaan tahun 2019, 2020, dan 2021 dari hasil perhitungan rasio keuangan yang terbatas pada data laporan keuangan kuartal

I, II, III, dan IV. Adapun rasio keuangan yang akan digunakan penulis yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulis berharap penulisan karya tulis tugas akhir ini dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Dari segi manfaat teoritis, diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan literatur terkait akuntansi pendapatan sesuai PSAK 72. Penulisan karya tulis tugas akhir ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan yang telah penulis dapatkan selama menjalani masa perkuliahan khususnya dalam hal akuntansi pendapatan.

Dari segi manfaat praktis, diharapkan dapat digunakan oleh pihak manajemen PT Summarecon Agung Tbk sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam rangka penyusunan strategi dan kebijakan yang lebih baik terkait penerapan PSAK 72 untuk periode berikutnya. Selain itu, penulisan karya tulis tugas akhir ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan yang bergerak di bidang yang sama dan para investor untuk mempelajari dan memahami dampak penerapan PSAK 72.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam rangka penulisan karya tulis tugas akhir ini adalah studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh dari berbagai buku bacaan, karya ilmiah, jurnal ilmiah, skripsi, disertasi, tesis, artikel, internet, dan sumber bacaan lainnya yang valid dan relevan dengan topik yang dibahas dalam karya tulis tugas akhir ini.

Penulis menggunakan data sekunder untuk melakukan analisis komparatif sebelum dan setelah perusahaan menerapkan PSAK 72. Data sekunder yang dimaksud adalah laporan keuangan kuartal I, II, III, dan IV untuk tahun 2019, 2020, dan 2021 yang diakses melalui situs resmi PT Summarecon Agung Tbk dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, penulis akan menghitung rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*. Rasio tersebut sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan PT Summarecon Agung Tbk dari tahun 2019 (periode sebelum menerapkan PSAK 72) sampai 2021 (periode setelah menerapkan PSAK 72).

1.7 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup permasalahan, manfaat penulisan, metode penelitian, dan sistematika yang akan digunakan dalam proses penulisan karya tulis tugas akhir ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori yang relevan dengan topik penulisan karya tulis tugas akhir ini. Teori tersebut dapat membantu penulis dalam mengidentifikasi batasan logis penelitian dan sebagai pembanding antara teori dengan data yang diteliti. Teori yang digunakan diperoleh dari studi kepustakaan melalui PSAK, jurnal, skripsi, disertasi, buku, dan karya tulis ilmiah lainnya yang berkaitan dengan akuntansi pendapatan berdasarkan PSAK 72.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dan pembahasan dari perhitungan rasio keuangan PT Summarecon Agung Tbk beserta hasil analisis untuk menjelaskan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah menerapkan PSAK 72.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi simpulan penulis atas hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan di bab-bab sebelumnya. Simpulan tersebut akan menjawab setiap rumusan masalah yang telah penulis tentukan terkait penerapan akuntansi pendapatan berdasarkan PSAK 72.